

HUBUNGAN ISLAM DAN KRISTEN DI ABAD MODERN

A. Mustika Abidin¹, Hasaruddin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: a.mustika@uin-alauddin.ac.id¹, hasaruddin@uin-alauddin.ac.id²

Abstrak: Hubungan Islam dan Kristen mempunyai sejarah panjang, banyak peristiwa dan kejadian yang menunjukkan pasang surut hubungan kedua agama ini, termasuk Perang Salib. Artikel ini bertujuan untuk memahami hubungan Islam dan Kristen di abad modern. Metode penelitian menggunakan pendekatan sejarah/historis dengan mengumpulkan data dari dokumen, literatur ilmiah dan artikel terkait. Melalui penelitian ekstensif di berbagai publikasi, ditemukan bahwa hubungan antara Kristen dan Islam pada awalnya baik tetapi kemudian rusak akibat Perang Salib dan umat Kristen memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan Islam untuk menyebarkannya ke dunia Eropa. Gerakan Renaisans memunculkan perubahan besar dalam sejarah dunia. Bahkan di abad modern, para orientalis Kristen tetap tertarik untuk mempertahankan status quo budaya Barat, dan pada pertengahan abad ke-21, hubungan antara Kristen dan Islam tampaknya semakin memburuk. Hal ini ditandai dengan dukungan Barat terhadap agresi militer Israel terhadap Palestina. Meningkatnya serangan terhadap World Trade Center (WTC) dan Pentagon semakin memperumit hubungan antara Barat dan Islam. Meskipun hubungan antara Islam dan Kristen tidak selalu harmonis, ada hikmah/pelajaran yang bisa didapatkan yaitu sebagai agama yang diakui oleh Allah, Islam menampilkan dirinya sebagai agama rahmat terhadap seluruh alam dengan menekankan nilai persaudaraan.

Kata Kunci: Hubungan, Islam dan Kristen, Abad Modern.

Abstract: The relationship between Islam and Christianity has a long history, there are many events and occurrences that show the ups and downs of the relationship between these two religions, including the Crusades. This article aims to understand the relationship between Islam and Christianity in the modern era. The research method uses a historical/historical approach by collecting data from documents, scientific literature and related articles. Through extensive research in various publications, it was found that relations between Christianity and Islam were initially good but were later damaged by the Crusades and Christians took advantage of advances in Islamic science to spread it to the European world. The Renaissance movement gave rise to major changes in world history. Even in the modern century, Christian orientalists remain interested in maintaining the status quo of Western culture, and in the mid-21st century, relations between Christianity and Islam appear to have worsened. This is characterized by Western support for Israel's military aggression against Palestine. The increasing attacks on the World Trade Center (WTC) and the Pentagon further complicate relations between the West and Islam. Even though the relationship between Islam and Christianity is not always harmonious, there is wisdom/lessons that can be gained, namely that as a religion recognized by Allah, Islam presents itself as a religion of mercy towards all of nature by emphasizing the value of brotherhood.

Keywords: *Relations, Islam and Christianity, Modern Age.*

PENDAHULUAN

Agama samawi merupakan agama yang diturunkan oleh Allah swt. dan tentunya semua agama-agama ini mempunyai nabi dan kitab sucinya masing-masing. Nabi Musa as. pengusung ajaran Yudaisme/yahudi berdasarkan Taurat, Nabi Isa as. mengusung ajaran kristiani/Nasrani berdasarkan kitab suci alkitab/Injil dan Nabi Muhammad saw. mengusung ajaran agama Islam berdasarkan kitab suci al-Qur'an dan semua agama ini karena bersumber dari Allah swt., sehingga agama-agama tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam lintasan sejarahnya.

Semua agama samawi atau agama wahyu mempunyai hubungan yang saling ketergantungan/terkait, bahkan agama samawi yang diturunkan secara berurutan bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan dari agama-agama sebelumnya. Bahkan dalam perkembangannya, agama Nasrani (sekarang Kristen) dan Islam mengalami pertumbuhan yang cukup pesat di berbagai negara sedangkan Yudaisme/agama Yahudi hanya berkembang di beberapa negara saja. Hal ini menunjukkan bahwa agama Yahudi merupakan agama dengan jumlah pengikut minoritas (sedikit), sedangkan Kristen dan Islam merupakan agama dengan jumlah pengikut mayoritas (lebih besar) di muka bumi ini.¹

Oleh karena agama Islam dan Kristen merupakan agama mayoritas di muka bumi ini dan memiliki hubungan erat sepanjang sejarah, sehingga tentu saja hubungan keduanya menarik untuk dikaji dan dibahas lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kajiannya fokus pada hubungan Islam dan Kristen di masa modern; apakah ada konflik atau keduanya hidup dalam toleransi dan harmoni atau tidak. Pemaparan permasalahan dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana Awal Pertikaian Islam dan Kristen, (2) Bagaimana Hubungan Islam dan Kristen di Abad Modern.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian sejarah masa lampau dengan tujuan mengungkapkan kejadian peristiwa masa lalu terkait hubungan Islam dan Kristen dengan

¹Mastang, 'Hubungan Kristen Dan Islam Pada Abad Pertengahan Dan Abad Modern', *Jurnal Al-Adyan*, 5.1 (2018).

mengikuti beberapa langkah dalam penelitian sejarah yaitu analisis sumber, *heuristic*, kritik terhadap sumber dan interpretasi historiografi.²

Penelitian ini menggunakan metode sejarah/historis sebagai metode utama untuk menjelaskan suatu periode tertentu guna memahami realitas sejarah. Pengumpulan data difokuskan pada literatur ilmiah, dokumen dan artikel yang berkaitan dengan hubungan kedua agama (Islam dan Kristen) hingga abad/masa modern. Langkah selanjutnya meliputi kritik dan pemilihan sumber sejarah, dilanjutkan dengan interpretasi data berdasarkan analisis sumber yang dipilih. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data menggunakan metode kualitatif, disertai dengan penyajian deskriptif yang menguraikan, menjabarkan, dan menjelaskan permasalahan yang relevan dengan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Pertikaian Islam dan Kristen

Sejak berdirinya negara Madinah oleh Rasulullah saw., Islam menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia. Ketika Rasulullah saw. mengutus seorang utusan untuk mengirimkan pesan kepada Raja Romawi yaitu Raja Heraklius yang memintanya masuk Islam dan pada saat itulah Islam untuk pertama kalinya melakukan kontak dengan umat Kristen. Setelah wafatnya Nabi Muhammad saw. dibawah kepemimpinan Khalid bin Walid mampu menaklukkan Persia dan memperluas kekuasaan negara Madinah hingga melampaui Jazirah Arab bahkan berlanjut ke utara, sehingga wilayah Romawi, Suriah dan Palestina dapat ditaklukkan.

Selain itu, terjadi pergulatan ideologi yang memanas antara Islam dan Kristen. Pergulatan kedua agama ini dilandasi oleh ajaran dasar bahwa keduanya merupakan agama transnasional.³ Umat Kristen dihadapkan pada situasi yang menunjukkan umat Islam semakin gencar menyebarkan agamanya sehingga menguasai daerah umat kristen di wilayah Mediterania, mulai dari Anatolia, Gilbatar hingga ke spanyol. Pada periode berikutnya, terjadi pertikaian antara Islam dan Kristen yang mencapai puncaknya sehingga menciptakan ikatan emosional tinggi antara kedua agama ini yang dikenal dengan Perang Salib.

Perang Salib adalah perang agama yang berlangsung hampir tiga abad sebagai reaksi umat Kristen di Eropa melawan umat Islam di Asia yang dianggap sebagai penjajah. Perang

²Hasaruddin, Sitti Mania, and M. Anis, 'Islamization in Sinjai in the 17th Century: The Arrival of Islam and Social Change', *Al-Shajarah*, 23.2 (2018), 339–61.

³S.C. Kaha, 'Dialog Sebagai Kesadaran Relasional Antar Agama: Respons Teologis Atas Pudarnya Semangat Toleransi Kristen-Islam Di Indonesia', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 4.2 (2020), 132.

ini terjadi karena sejak tahun 632 M hingga pecahnya Perang Salib, beberapa kota penting dan tempat suci umat Kristen diduduki oleh umat Islam, seperti Suriah, Asia Kecil, Spanyol, dan Sisilia. Disebut Perang Salib karena ekspedisi militer Kristen menggunakan salib sebagai simbol pemersatu untuk menunjukkan bahwa perang yang mereka lakukan adalah perang suci dan bertujuan untuk membebaskan kota suci Baitul Maqdis (Yerusalem) dari tangan umat Islam.⁴

Peristiwa Perang Salib pertama kali diumumkan pada tanggal 20 November 1095 ketika Paus Urbanus II, pada pertemuan dewan Gereja, berbicara menentang umat Islam yang saat itu melancarkan ekspansi ke wilayah Alexis Comnenus di Asia. Permintaan Alexis Comnenus untuk melibatkan umat Kristiani dalam perang yang dialaminya saat ini dikabulkan oleh Paus Urbanus II sehingga mengakibatkan bencana kemanusiaan yang berlangsung dalam delapan periode antara tahun 1095 hingga 1244 Masehi. Paus Urbanus sangat termotivasi untuk melancarkan serangan terhadap umat Islam di Timur karena dia ingin menyatukan Keuskupan Agung di Barat dengan pimpinan tertinggi Gereja Ortodoks di Timur.

Sumber lain menyatakan bahwa tahapan Perang Salib mencakup beberapa pertempuran yang masing-masing dimenangkan oleh umat Kristen dan Islam secara bergantian. Pada tahun 1248-1250 M, Louis dari Perancis memimpin Tentara Salib untuk menyerbu Mesir. Namun, dia ditawan oleh tentara Mesir, kemudian dibebaskan setelah membayar uang tebusan. Pada tahun 1270 M, Tentara Salib yang dipimpin oleh Louis merebut Tunis. Banyak tentara salib menjadi korban diserang penyakit pes (infeksi oleh bakteri) termasuk Ludwig. Kemudian, kota demi kota kembali dapat direbut dan diduduki oleh kaum Muslim/Pasukan Islam. Puncaknya, Islam mampu merebut dan menduduki Tripoli pada tahun 1289 dan Acre pada tahun 1291, kedua kota ini menjadi garis pertahanan terakhir Tentara Salib.⁵

Kaum Muslim akhirnya meraih kemenangan dalam perang salib yang melelahkan ini. Meski menang, umat Islam tetap mengalami kerugian besar karena perang terjadi di daerah/kawasan dunia Islam (Turki, Palestina, dan Mesir). Sedangkan bagi umat Kristiani, sebaliknya mereka mengalami kekalahan dalam perang salib namun memperoleh hikmah yang sangat berharga dengan mampu mengenal budaya dan peradaban Islam yang maju.⁶

⁴Sitti Zubaidah, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet. I (Malang: Perdana Publishing, 2016).

⁵Mujahidin, 'Hubungan Sosial Budaya Kristen Dan Islam : Periode Pertengahan Dan Modern', *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1.1 (2019), 1–10.

⁶Anwar Sewang, *Buku Ajar Sejarah Peradaban Islam* (Pare-pare: STAIN Pare-pare, 2017).

Meskipun umat Kristen Barat menderita kekalahan dalam Perang Salib, mereka mendapat banyak manfaat dari konflik tersebut. Seandainya mereka (Kristen Barat) tidak ikut serta dalam Perang Salib, mereka tidak akan mengenal peradaban modern seperti sekarang ini.⁷ Adapun perubahan nyata yang dihasilkan dari proses panjang Perang Salib adalah bagi Eropa (Kristen) tercapainya transfer berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang pesat di dunia Islam, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas peradaban Eropa beberapa abad kemudian. Orang Eropa belajar dari umat Islam berbagai teknologi industri dan mentransfer berbagai jenis industri sehingga terjadi perubahan besar di Eropa dan menyebabkan peradaban Barat banyak dipengaruhi/diwarnai oleh peradaban Islam dan menjadikannya (Eropa) berkembang dan mencapai puncak kejayaannya.⁸

Selain itu, Perang Salib memadukan budaya Barat yang saat itu masih dalam kegelapan dengan budaya Islam yang sedang memasuki masa keemasannya, membawa manfaat besar bagi negara Barat/Umat Kristen pada bidang seni, militer, perdagangan, perindustrian, kesehatan, kepribadian, dan astronomi.⁹ Bahkan Perang Salib secara langsung memberi keuntungan bagi upaya umat Kristen dalam menerjemahkan tulisan-tulisan para cendekiawan Muslim dibidang filsafat, kedokteran, sastra dan agama. Proses ini kemudian melahirkan pencerahan ilmu *renaissance* dalam bentuk penerjemahan kembali buku-buku berbahasa Arab ke dalam Bahasa Latin. Di sisi lain, Perang Salib juga memunculkan model baru hubungan dagang antara wilayah Islam dan Kristen.

Hubungan Islam dan Kristen di Abad Modern

Pada saat yang sama ketika tiga kerajaan besar Islam mengalami kemerosotan pada abad ke-18 M, Eropa Barat pun mengalami perkembangan pesat. Kekaisaran Safawi hancur pada awal abad ke-18 dan Kekaisaran Mughal (Mongolia) hancur pada awal paruh kedua abad ke-19 oleh Inggris, yang kemudian menguasai daratan India. Kekuatan Muslim terakhir yang masih dihormati oleh lawan-lawannya adalah Kesultanan Utsmaniyah di Turki. Namun, kegagalan demi kegagalan terus dialaminya. Lemahnya kerajaan-kerajaan Islam membuat

⁷Muhammad Nuril Huda, Hasaruddin, and Muhammad Yahdi, 'Korelasi Hubungan Islam Dan Kristen Pada Abad Modern Akar Pergolakan Islam Dan Kristen', *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6.2 (2023), 984-92.

⁸Abrari Syauqi and dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).

⁹Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2013).

Eropa bisa dengan mudah menguasai dan menjajah negara-negara Islam. Satu demi satu negara-negara Islam ditaklukkan dan kemudian dijajah oleh Barat.¹⁰

Sumber lain juga menyatakan bahwa kurangnya perhatian terhadap ilmu pengetahuan menjadi salah satu sebab kehancuran dari tiga kerajaan besar. Kerajaan Safawi dihancurkan oleh serangan bangsa Afghan, kerajaan Mughal hancur oleh serangan kerajaan-kerajaan di India, sedangkan kerajaan Usmani runtuh karena serangan pasukan negara-negara Eropa. Umat Islam pada fase ini semakin terbelakang dan terpuruk, sedangkan Eropa semakin kaya dan maju.¹¹

Seiring dengan kemunduran ketiga kerajaan Islam pada periode pertengahan sejarah Islam, sebagaimana dijelaskan di atas, Eropa/Kristen Barat pun mengalami perkembangan yang pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan Kristen pada era ini berawal dari adanya hubungan antara Islam dan Eropa akibat Perang Salib pada Abad Pertengahan. Selain Perang Salib, ketika Islam berjaya di Spanyol, banyak umat Kristiani yang bersekolah di sana (Spanyol). Setelah kembali ke negaranya, mereka mendirikan universitas-universitas yang meniru model Islam dan mengajarkan ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari di universitas-universitas Islam tersebut.¹²

Situasi ini kemudian melahirkan/memunculkan renaissance, reformasi dan rasionalisme di dunia Kristen. Gerakan *Renaissance* memunculkan perubahan besar dalam sejarah dunia. Abad ke-16 dan ke-17 merupakan abad terpenting bagi agama Kristen, sedangkan pada akhir abad ke-17 dunia Islam semakin mengalami kemunduran. “Degenerasi” atau kemunduran umat Islam tidak hanya berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan tetapi juga semua bidang. Akhirnya, daerah-daerah yang berada di bawah kendali umat Islam mulai jatuh ke tangan umat Kristen. Bahkan Mesir, salah satu pusat peradaban Islam terpenting, direbut dan dikuasai oleh Napoleon Bonaparte dari Perancis pada tahun 1798.¹³ Yang jelas bahwa di abad modern (akhir abad ini) para orientalis Kristen mempunyai kepedulian yang besar, yaitu mempertahankan status quo budaya Barat yang mendominasi dunia dengan menciptakan opini masyarakat bahwa budaya yang paling unggul adalah budaya Barat.

¹⁰Sewang.

¹¹Ummu Kulsum, *Sejarah Peradaban Islam (Klasik Dan Pertengahan)* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2021).

¹²Mastang.

¹³Ruslan and Hasaruddin, ‘Hubungan Islam Dan Kristen Di Abad Modern (1800 M – Sekarang)’, *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6 (2023), 805–10.

Pada abad ke-18, hubungan antara Barat dan Islam digambarkan dalam bentuk interaksi antara iman dan kekafiran (*belief and unbelief*).¹⁴ Memasuki pertengahan abad ke-19, hampir seluruh dunia Islam telah jatuh ke tangan kekuatan kolonial. Dunia Muslim/Islam terpecah oleh kolonialisme Eropa. Sepanjang sejarah kolonialnya, Eropa telah terinspirasi oleh semangat misionaris yang sama yang menginspirasi para misionaris Kristen. Dengan demikian, aktivitas misionaris memiliki sejarah panjang kolaborasi dengan kolonialisme. Pada akhir abad ke-19, gerakan-gerakan besar modernisme Islam akhirnya muncul sebagai kekuatan dominan dalam kehidupan intelektual umat Islam. Dalam konteks Islam, gerakan-gerakan tersebut dipandang konsisten dengan modernitas dan ide-ide fundamental Barat. Modernitas ini melahirkan gerakan nasionalis yang menjadi kekuatan Islam. Umat Islam menyadari bahwa kekuatan umat Islam harus dibangun kembali melalui gerakan nasionalis untuk mengatasi peradaban Kristen dan membebaskan negara-negara Muslim/Islam yang selama ini dikuasai oleh umat Kristen.¹⁵

Munculnya ideologi nasionalis pada abad ke-19, bersamaan dengan lahirnya partai politik, menjadi modal utama umat Islam dalam perjuangan kemerdekaan negaranya, sekaligus berakhirnya hubungan antara agama Kristen dan Islam di bidang imperialisme dan kolonialisme, serta membebaskan Islam dari pengaruh politik Kristen. Hingga akhir abad ke-20, negara-negara Islam secara bertahap berhasil melepaskan diri dari kolonialisme/penjajahan.¹⁶

Dengan demikian, pada periode/abad ini adalah masa kebangkitan Islam. Ekspedisi Napoleon ke Mesir membuka mata dunia Islam, khususnya Turki dan Mesir terhadap kemunduran dan kelemahan Islam seiring dengan kemajuan dan kekuatan Barat. Raja dan para pemimpin Muslim mulai berpikir dan mencari cara untuk mengembalikan keseimbangan kekuasaan yang telah melumpuhkan dan membahayakan Islam. Dengan demikian, muncullah apa yang disebut gagasan dan arus kebangkitan atau modernisasi dalam Islam. Para pemimpin Muslim mengemukakan gagasan tentang bagaimana memotivasi umat Islam untuk kembali, seperti yang terjadi pada masa klasik. Upaya ke arah ini sudah mulai dilakukan di kalangan umat Islam.¹⁷

¹⁴Mastang.

¹⁵Mujahidin.

¹⁶Mastang.

¹⁷Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian Hingga Islam Di Indonesia)* (Malang: CV. Intrans Publishing, 2018).

Hal yang sama juga diuraikan oleh Badri Yatim, bahwa usaha untuk memulihkan kembali kekuatan Islam dikenal dengan sebutan gerakan pembaharuan (modernisasi). Pada periode ini mulai bermunculan pemikiran pembaharuan dalam Islam. Gerakan pembaharuan itu muncul karena dua hal, antara lain:

1. Munculnya kesadaran di kalangan ulama bahwa banyak ajaran “asing” yang masuk dan diterima sebagai ajaran Islam. Ajaran-ajaran tersebut bertentangan dengan ruh ajaran Islam yang sebenarnya, seperti bid’ah dan tahayul. Ajaran inilah yang menjadi sumber kemunduran Islam. Maka mereka berdiri/bangkit untuk memurnikan Islam dari ajaran atau pemahaman tersebut.
2. Pada periode ini, Barat mendominasi dunia dalam urusan politik dan peradaban. Kontak dengan Barat menyadarkan karakter umat Islam akan keterbelakangannya. Oleh karena itu, mereka bangkit bersaing dengan Barat dalam persoalan politik dan peradaban untuk menciptakan keseimbangan kekuatan. Langkah yang diambil antara lain mengirimkan pelajar Muslim penguasa Ottoman dan Mesir ke negara-negara Eropa untuk menimba ilmu dan menerjemahkan karya-karya Barat ke dalam bahasa Islam. Gerakan reformasi kemudian merambah ke dunia politik. Ide politik pertama yang muncul adalah gagasan Islamisme global (global muslim unity), yang mula-mula diusung oleh gerakan Wahhabiyah dan Sanusiyah. Namun pendapat tersebut hanya diutarakan secara lantang oleh Jamaluddin al-Afghani (1839-1897 M). Al-Afghani adalah orang pertama yang menyadari dominasi Barat dan bahayanya. Jadi dia memperingatkan dunia Muslim tentang hal ini dan melakukan upaya untuk membela diri. Menurutnya, umat Islam harus menghentikan konflik dan berjuang di bawah bendera bersama. Selain itu, hal ini membangkitkan antusiasme lokal dan nasional di negara-negara Muslim. Oleh karena itu, al-Afghani dikenal sebagai bapak nasionalisme Islam.¹⁸

Memasuki awal abad ke-21, hubungan antara Kristen dan Islam sepertinya kembali memburuk. Hal ini ditandai dengan dukungan Barat terhadap agresi militer Israel terhadap Palestina. Presiden Amerika Serikat George W. Bush, sebagai pendukung Israel dan sekutunya, melakukan tindakan yang sangat menghina umat Islam dan dunia Arab dengan memboikot konferensi kelompok etnis di Durban, Afrika Selatan, karena beberapa kelompok mengusulkan resolusi serupa.

¹⁸Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

Demikian pula, politisi Barat dengan mudah mengeksploitasi sentimen “anti-Muslim” yang tertanam dalam masyarakat Kristen Barat. Perasaan ini memuncak pada akhir Agustus 2001, 11 hari sebelum serangan terhadap World Trade Center (WTC) dan Pentagon pada Selasa, 11 September 2001. Segera setelah tragedi tersebut, Direktur CIA George Tenet menyatakan bahwa Osama bin Laden dan Al-Qaeda di Timur Tengah adalah teroris. Dampak dari pernyataan tersebut justru memperburuk hubungan antara Barat dan Islam.¹⁹

Hancurnya Menara Kembar WTC di New York Amerika Serikat merupakan tragedi dan peristiwa global terbesar di awal abad ke-21 yang menyebabkan hubungan antara Kristen dan Islam menjadi renggang/tidak harmonis. Menurut Ulil Abshar Abdalla (Tokoh Muslim Indonesia) yang dikutip Fauhatun menyatakan bahwa serangan kekerasan dan diskriminasi terhadap umat Islam khususnya di Amerika Serikat sejak peristiwa WTC mencapai 1.717 kejadian dan jumlah kasus tertinggi yaitu 372 kasus adalah pelecehan seksual terhadap umat Islam terutama terhadap muslimah yang mengenakan jilbab di Amerika. Hijab/Jilbab merupakan salah satu identitas umat Islam, oleh karena itu mereka beranggapan bahwa setiap perempuan yang berjilbab kemungkinan besar memiliki ikatan yang kuat dengan terorisme.²⁰

Selain Amerika, umat Islam di negara-negara Barat lainnya juga diperlakukan serupa. Di Prancis misalnya, program anti-hijab/jilbab sudah meluas hingga deportasi/pengusiran perempuan muslim berjilbab diterapkan. Di Jerman dan negara lain, perempuan Muslim juga dilarang mengenakan jilbab, yang lebih tragis lagi adalah kelompok fasisme dan Neo-Nazi telah membakar masjid-masjid di Jerman. Selain itu, di negara-negara non-Muslim seperti Filipina, khususnya di Filipina selatan, sekitar 200 Muslim diusir dari negara tersebut. Tak jauh berbeda dengan yang terjadi di AS, Jerman, dan Filipina, umat Islam di negara lain juga mendapat tindakan serupa.

Perlakuan Kristen terhadap dunia Muslim/Islam tidak terbatas pada kekerasan dan diskriminasi terhadap umat Islam yang dilakukan oleh individu dan kelompok di negara-negara tersebut. Namun, agama Kristen dengan klaim balas dendam menyerang negara-negara Muslim. Afghanistan diserang dengan dalih mencari Usamah dan Mullah Umar yang bersembunyi di sana. Irak dikritik karena tidak mematuhi resolusi PBB, menimbun senjata pemusnah massal dan mendukung terorisme internasional.²¹

¹⁹Mastang.

²⁰F. Fauhatun, ‘Islam Dan Filsafat Perennial: Respon Seyyed Hossein Nasr Terhadap Nestapa Manusia Modern’, *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 4.1 (2020), 54–69.

²¹Mujahidin.

Meski hubungan Kristen dan Islam di abad ini jauh dari kata harmonis, namun tetap ada hikmah besarnya. Hikmah tersebut diantaranya adalah Islam sebagai agama yang benar di sisi Allah swt. menunjukkan jati dirinya kepada dunia Kristen bahwa Islam adalah agama *rahmatan li al-alam* yang sangat mencintai persaudaraan. Untuk itu berdasarkan konsep *rahmatan li al-alam* diajukan beberapa solusi agar agama Kristen dan Islam di abad ini dapat berinteraksi secara harmonis, yaitu:

1. Mengembangkan media (komunikasi) yang demokratis merupakan langkah penting menuju peningkatan hubungan antara Islam dan Kristen. Bentuk-bentuk dialog tersebut mencakup interaksi antara pemimpin agama dan elit politik Muslim dan Kristen; dan kerjasama kerjasama antara Islam dan Kristen.
2. Di Indonesia, untuk memperkuat hubungan harmonis antara umat Islam dan Kristen, diperlukan upaya untuk membangun kembali visi nasional yang sedang mengalami krisis, khususnya yang dihadapi generasi muda.
3. Peningkatan kerjasama sosial harus diperkuat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan.
4. Pasca konflik, dibangun hubungan antar sektor, termasuk antar agama dan antar daerah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya konflik lanjutan.²²

Konsep kerukunan kedua agama saat ini memiliki potensi yang besar, apalagi jika dilihat dari sudut pandang persaudaraan. Kedua agama ini mempunyai asal muasal yang sama, yaitu Nabi Ibrahim as/Abraham yang kemudian melahirkan keturunan yang dihubungkan secara turun-temurun. Selain itu, ada banyak kesamaan doktrin antara Islam dan Kristen. Misalnya beriman kepada Tuhan, malaikat, nabi, kitab suci dan hari kiamat. Meskipun konsep-konsep teologis terkadang tampak berbeda, tetapi perbedaan-perbedaan ini sebagian besar disebabkan oleh perbedaan perspektif. Mengenai perbedaan teologis ini, bahkan dalam agama-agama itu sendiri seringkali terdapat banyak sekte yang berbeda pandangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Akar konflik dan hubungan antara Kristen dan Islam dimulai pada awal Abad Pertengahan, melalui kontak perang yang dikenal sebagai "perang salib". Berkat perang ini, umat Kristiani memasuki wilayah yang dikuasai Islam. Kemudian umat Kristiani mulai

²²Ahmad Sandi and Hasaruddin, 'Hubungan Islam Dan Kristen Di Abad Modern', *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6 (2023), 942–49.

mempelajari ilmu pengetahuan Islam dan dengan demikian mengalami kemajuan. Pada saat yang sama, umat Islam mengalami kemunduran, dan ketika tiga kerajaan mulai mengalami kemunduran, umat Kristen dengan cepat mengambil kendali dari umat Islam.

Perkembangan selanjutnya menyebabkan kebangkitan, reformasi, dan rasionalisme di dunia Kristen. Gerakan Renaisans memunculkan perubahan besar dalam sejarah dunia. Abad ke-16 dan ke-17 merupakan abad terpenting bagi agama Kristen, sedangkan pada akhir abad ke-17 dunia Islam semakin mengalami kemunduran. Pada awal abad ke-18, hubungan antara Barat dan Islam digambarkan dalam bentuk interaksi antara iman dan kekafiran. Terlebih lagi, pada pertengahan abad ke-19, hampir seluruh dunia Islam telah jatuh ke tangan kekuatan kolonial. Dunia Muslim terpecah oleh kolonialisme Eropa. Pada akhir abad ke-19, umat Islam menyadari kemunduran Islam dan berusaha mendapatkan kembali kejayaan yang pernah mereka miliki. Pada abad ke-20, banyak negara Muslim dan negara mayoritas Muslim mendeklarasikan kemerdekaan negaranya. Namun, di awal abad ke-21, hubungan Kristen dan Islam kembali menunjukkan perselisihan, terutama pasca penyerangan gedung WTC di New York, AS. Situasi ini diperparah dengan larangan mengenakan jilbab bagi perempuan Muslim di beberapa negara Eropa dan serangan terhadap beberapa negara Muslim, seperti Afghanistan dan Irak.

Uraian dalam artikel ini adalah tentang hubungan antara Kristen dan Islam, yang di dalamnya terdapat permusuhan, kebencian dan kecurigaan antara kedua belah pihak, sehingga menimbulkan kesalahpahaman, ketidakpercayaan dan konflik antara kedua belah pihak. Maka untuk menghilangkan atau meminimalisir hal-hal negatif tersebut serta terjalinnya hubungan yang harmonis antara Kristen dan Islam sebagai agama dakwah dan agama misi karena keduanya bersumber dari satu sumber yaitu Allah swt., maka perlu dikembangkan dialog dan kerjasama yang terbuka antara keduanya dalam berbagai bidang kehidupan sosial di belahan dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauhatun, F., 'Islam Dan Filsafat Perennial: Respon Seyyed Hossein Nasr Terhadap Nestapa Manusia Modern', *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 4.1 (2020), 54–69
- Hasaruddin, Sitti Mania, and M. Anis, 'Islamization in Sinjai in the 17th Century: The Arrival of Islam and Social Change', *Al-Shajarah*, 23.2 (2018), 339–61

- Huda, Muhammad Nuril, Hasaruddin, and Muhammad Yahdi, 'Korelasi Hubungan Islam Dan Kristen Pada Abad Modern Akar Pergolakan Islam Dan Kristen', *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6.2 (2023), 984–92
- Kaha, S.C., 'Dialog Sebagai Kesadaran Relasional Antar Agama: Respons Teologis Atas Pudarnya Semangat Toleransi Kristen-Islam Di Indonesia', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 4.2 (2020), 132
- Khalik, Subehan, 'Hubungan Islam-Kristen (Abad Pertengahan Hingga Modern)', *Jurnal Al-Qadau*, 6.1 (2019), 59–70
- Kulsum, Ummu, *Sejarah Peradaban Islam (Klasik Dan Pertengahan)* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2021)
- Mastang, 'Hubungan Kristen Dan Islam Pada Abad Pertengahan Dan Abad Modern', *Jurnal Al-Adyan*, 5.1 (2018)
- Mujahidin, 'Hubungan Sosial Budaya Kristen Dan Islam : Periode Pertengahan Dan Modern', *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1.1 (2019), 1–10
- Nasution, Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2013)
- Ruslan, and Hasaruddin, 'Hubungan Islam Dan Kristen Di Abad Modern (1800 M – Sekarang)', *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6 (2023), 805–10
- Sandi, Ahmad, and Hasaruddin, 'Hubungan Islam Dan Kristen Di Abad Modern', *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6 (2023), 942–49
- Sewang, Anwar, *Buku Ajar Sejarah Peradaban Islam* (Pare-pare: STAIN Pare-pare, 2017)
- Syauqi, Abrari, and dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2020)
- Zakariya, Muhammad, *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian Hingga Islam Di Indonesia)* (Malang: CV. Intrans Publishing, 2018)
- Zubaidah, Sitti, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet. I (Malang: Perdana Publishing, 2016)